

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Amoito Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya perceraian di Desa Amoito Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan yaitu: a) Karena terjadinya kekerasan di dalam rumah tangga yang menyebabkan retaknya dan bercerainya pasangan suami istri yang ada di Desa Amoito. Kekerasan tersebut berupa pukulan yang dilakukan sang suami kepada istrinya. Dan hal tersebut dilakukan tidak hanya sekali, namun sudah berkali-kali serta hal tersebut disaksikan secara langsung oleh anak mereka sendiri. b) Karena suami di penjara akibat kasus narkoba. Walaupun sebenarnya sang istri masih sayang dan cinta kepada suaminya, tetapi orang tua dari istrinya memintanya untuk bercerai dan membawa kasusnya ke pengadilan. c) Karena suami suka main perempuan, dan suaminya sudah menghamili perempuan lain. Berganti pasangan tidak hanya sekali dua kali namun sudah berulang-ulang.
2. Pendidikan agama anak sebelum terjadi perceraian di Desa Amoito Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari suami bekerja sama dengan istrinya dalam mendidik agama anak-anaknya. Sehingga Anak-anak lebih aktif melakukan kegiatan

yang positif. Dalam hal beribadah orangtua memberikan contoh keteladanan ibadah, membiasakan melakukan ibadah, dan selalu menasehati anak-anaknya ketika anak merasa melakukan kegiatan yang negatif. Misalnya, orang tua selalu membiasakan anak sebelum sholat dan mengaji terlebih dahulu untuk berwudhu dulu, sebelum makan terlebih dahulu berdoa, mencontohkan ketika keluar dari rumah harus berjilbab, mengajarkan berbicara dengan orang yang lebih tua harus sopan. dan orang tua mencontohkan perilaku-prilaku terpuji kepada anak ketika di rumah. Dengan demikian pastilah anak juga akan mencontoh apa yang diberikan orang tuanya walaupun orang tua itu tidak memerintahkannya.

3. Perkembangan pendidikan agama anak yang orangtuanya bercerai di Desa Amoito Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan mengalami perubahan yang lebih mengarah ke hal negatif. Perceraian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak terutama dalam hal agama. Mulai dari ibadah sholat yang setiap hari mereka wajib laksanakan, namun menjadi malas melakukan sholat, malas mengaji, kesopanan kepada orang lain berkurang, dengan orang tua berani membantah dan malas dalam melakukan ibadah-ibadah wajib lainnya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang rekomendasi peneliti terkait perkembangan pendidikan agama anak yang orangtuanya bercerai di Desa Amoito Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan sebagai berikut:

1. Perceraian menyebabkan ketidakhadiran seorang ayah secara fisik atau psikologis dalam pendidikan anak. Sehingga ayah tidak sepenuhnya menjalankan peran dan keterlibatannya dalam mendidik. Perpisahan yang terjadi membatasi bahkan menghilangkan kesempatan ayah untuk dapat berinteraksi dengan anak. Untuk itu, penyelesaian masalah perceraian diantara orangtua yang berpengaruh terhadap pembatasan dan penghilangan waktu kunjungan ayah oleh ibu dapat diakhiri secara proporsional. Tujuannya adalah tercapainya kesadaran atas tugas dan peran masing-masing sebagai orangtua yang tidak akan pernah berakhir walaupun hubungan pernikahan diantara pasangan tersebut telah berakhir. Silaturahmi yang terjadi dengan saling menghormati satu sama lain akan melahirkan hubungan yang tetap harmonis diantara keduanya yang berpengaruh pada keberadaan jiwa anak.
2. Apabila seorang ibu tidak mendapatkan dukungan dalam membesarkan anak dari lingkungan sekitar, terutama dari suami karena telah meninggalkan keluarga, maka dibutuhkan pemberdayaan diri berupa penggalan keterampilan untuk dapat memenuhi kebutuhan materi keluarga. Keterampilan yang dimiliki ibu akan mendongkrak kepercayaan dirinya, keyakinan bahwa ia dapat mengatasi permasalahan apapun yang terjadi dalam pendidikan anak, dan kemampuan dasar dalam mengelola diri secara penuh. Selain itu dukungan keluarga besar yang proporsional pun dapat memenuhi kekosongan peran ayah, misalnya sosok laki-laki di rumah dapat digantikan dengan sosok kakek atau paman. Tujuannya untuk pemenuhan peran gender

yang diperlukan, dan melengkapi kebutuhan cinta dan kasih sayang pada diri anak, sehingga dampak perceraian pada diri anak akan dapat diminimalisir.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti dapat memberikan masukan atau saran kepada:

1. Bagi orang tua: Sebisa mungkin menjaga hubungan suami istri agar tetap harmonis dan jauh dari konflik agar sehingga tidak terjadi perceraian. Karena kasus perceraian orang tua sangat berdampak terhadap fisik, psikis dan perilaku anak.
2. Bagi anak, sebagai informasi dalam membimbing perkembangan pendidikan agamanya.
3. Bagi masyarakat, hendaknya memperhatikan kondisi dan keadaan masyarakat agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.
4. Bagi kelembagaan, Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
5. Bagi peneliti selanjutnya, Sebagai salah satu sumber acuan dan masukan yang penelitiannya memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.
6. Bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian terkait dengan perkembangan pendidikan agama anak yang orangtuanya bercerai agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai referensi dalam penelitiannya.